



Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Tentang Anemia Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Gayamsari Dan Kelurahan Siwalan

Nurkholifah Natasya Kamila^{1*}, Jenny Jusuf², M Irsam², Nur Kukuh³

¹Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

²Departemen Obstetri Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

³Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Semarang

*Nurkholifah Natasya Kamila

Email: oshakamila@gmail.com

Hp: +62 819 3964 6481

Abstrak

Latar belakang: Anemia masih menjadi salah satu faktor risiko kejadian morbiditas dan mortalitas maternal dan perinatal di Indonesia. Dalam upaya menurunkan risiko morbiditas dan mortalitas maternal dan perinatal, puskesmas memiliki peran melalui pendampingan ibu hamil anemia. Pendampingan ibu hamil anemia tidak hanya didukung dari sistem manajemen puskesmas tetapi juga pada perilaku dan pengetahuan masyarakat di wilayah tersebut. **Metode:** Pengabdian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan pendekatan media edukasi audio visual. Edukasi berupa edukasi anemia pada ibu hamil diberikan kepada 40 responden. Pengabdian dilakukan pada bulan Maret 2023. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap terhadap anemia dalam kehamilan serta pretest dan post-test. **Hasil:** Terdapat peningkatan nilai posttest dibandingkan pretes dengan peningkatan nilai sebesar 1,62 atau sebesar 20,5 persen. **Kesimpulan:** Intervensi berupa edukasi anemia pada ibu hamil dengan media audio visual meningkatkan pengetahuan dan sikap responden terhadap anemia dalam kehamilan.

Kata Kunci: anemia dalam kehamilan, pengetahuan, sikap, video edukasi, ibu hamil

Abstract

Background: Anemia is still one of the risk factors for maternal and perinatal morbidity and mortality in Indonesia. In an effort to reduce the risk of maternal and perinatal morbidity and mortality, the Health Care Center has a role through the assistance of anemic pregnant women. Assistance for anemic pregnant women is not only supported by the health center management system but also by the behavior and knowledge of the community in the area. **Methods:** This service uses a quasi-experimental method with an audio-visual educational media approach. Education in the form of anemia education for pregnant women was given to 40 respondents. The service was conducted in March 2023. Data collection used a questionnaire of knowledge and attitudes towards anemia in pregnancy as well as pretest and post-test. **Results:** There is an increase in posttest scores compared to pretest with an increase in score of 1.62 or 20.5 percent. **Conclusion:** The intervention in the form of anemia education for pregnant women with audio-visual media increased the respondent's knowledge and attitudes toward anemia in pregnancy.

Keywords: anemia in pregnancy, knowledge, attitude, educational video, pregnant women

PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan global. Prevalensi anemia pada kehamilan bervariasi, bergantung pada kondisi sosio-ekonomi, tingkat pengetahuan, gaya hidup, pola makan serta sikap dan perilaku yang berbeda mengenai kesehatan. Berdasarkan data *World Health Organisation* (WHO) 2011, secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia sebesar 38,2% dengan prevalensi paling tinggi di wilayah Asia Tenggara, yakni 48,7% [1-3]. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi anemia defisiensi besi pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9% dimana jumlah ini meningkat 11,8% jika dibandingkan dengan angka di



tahun 2013 yaitu 37,1% [4]. Anemia menjadi masalah kesehatan berat (*severe public health problem*) jika prevalensinya lebih dari 40 persen dalam suatu wilayah [4].

Anemia adalah keadaan yang ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin (Hb), jumlah sel darah merah dan gangguan dalam pemenuhan kebutuhan oksigen [5,6] Pada ibu hamil, keadaan anemia ditandai dengan rendahnya kadar Hb yaitu kurang dari 11 gr/dl²[7-9]. Terjadinya anemia disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor risiko terjadinya anemia adalah rendahnya asupan zat besi, absorpsi zat besi yang tidak optimal yang dapat disebabkan dari konsumsi makanan yang mengandung fitat dan fenol. Selain itu terjadinya anemia juga disebabkan oleh kurang energi kronis (KEK), umur kehamilan, status gizi, pola konsumsi dan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe atau tablet tambah darah oleh ibu hamil [10-12].

Pemerintah Indonesia sudah melakukan upaya penanggulangan anemia, di antaranya dengan memberikan tablet tambah darah (TTD) pada wanita hamil. Pendistribusian TTD juga telah dilakukan oleh Puskesmas dan Posyandu. Hasil Riskesdas 2010 menunjukkan bahwa 80,7% perempuan usia 10-59 tahun telah mendapatkan TTD [13]. Puskesmas Gayamsari merupakan salah satu puskesmas di Kota Semarang dengan wilayah kerja meliputi 7 kelurahan. Berdasarkan data dari capaian kinerja program Gizi Puskesmas Gayamsari menunjukkan di wilayah kerja Puskesmas Gayamsari terdapat 22 ibu hamil anemia dari 72 kehamilan sampai bulan Februari 2023 dan terdapat 2 ibu hamil anemia yang belum mendapatkan pendampingan anemia sesuai standar dari 22 ibu hamil anemia yang sudah mendapatkan pendampingan sesuai standar [14,15]. Penyebab belum tercapainya kegiatan pendampingan ibu hamil anemia sesuai standar tersebut dikaernakan media edukasi anemia yang dimiliki oleh puskesmas masih terbatas pada media visual dan belum adanya media audio visual berupa video edukasi anemia dalam kehamilan yang digunakan dalam pendampingan ibu hamil.

Permasalahan mengenai ibu hamil yang belum mendapatkan pendampingan anemia sesuai standar tidak hanya ditinjau dari system manajemen puskesmas, melainkan perlu juga untuk ditinjau dari faktor perilaku ibu hamil di Kelurahan Gayamsari dan Kelurahan Siwalan. Berdasarkan teori dasar yang dikembangkan oleh *Lawrence Green*, kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi factor perilaku (*behavior causes*) yang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: factor predisposisi (*predisposing factors*), yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap; faktor pemungkin (*enabling factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan, dan faktor penguat (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat [10]. Dari uraian tersebut, perlu dilakukan pengabdian untuk menilai tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil terkait anemia dalam kehamilan dan juga mengetahui efektivitas dari penyuluhan melalui video edukasi anemia dalam kehamilan di Kelurahan Gayamsari dan Kelurahan Siwalan Kota Semarang.

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan desain *observasional* yang mengobservasi dan memberi *pre-test* pada responden pengabdian, lalu memberi perlakuan atau intervensi kepada responden, kemudian akan diobservasi kembali dengan instrumen yang sama. Pengabdian ini dilakukan pada bulan Maret 2023. Populasi dan sampel pengabdian ini adalah ibu



hamil di Kelurahan Gayamsari dan Kelurahan Siwalan. Teknik pengambilan responden dalam pengabdian ini menggunakan teknik *probability* sampling dengan pendekatan *systematic random sampling*. Kriteria inklusi pada pengabdian ini adalah ibu hamil di Kelurahan Gayamsari dan Kelurahan Siwalan, bersedia menjadi responden dan dapat membaca serta menulis. Kriteria eksklusi pengabdian ini adalah ibu hamil yang telah melahirkan dan tidak menyelesaikan pengisian kuesioner maupun *pre-test* dan *post-test*. Pada pengabdian ini didapatkan 40 responden.

Instrumen pengabdian berupa kuesioner sikap dan pengetahuan untuk ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan yang sudah dilakukan uji validitas dan uji realibilitas. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui aplikasi *Whatsapps* dengan dibantu oleh bidan Puskesmas Gayamsari. Dalam pengabdian ini pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrument kuesioner yang dibagikan kepada subjek. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu: (1) Mengidentifikasi masalah dari analisis instrument pengabdian yang diisi oleh responden, (2) Menentukan prioritas masalah, (3) Menentukan penyebab masalah berdasarkan teori *Lawrence Green*, (4) Menyusun alternatif pemecahan masalah dan pengambilan keputusan pemecahan masalah yang terpilih dengan metode matriks *cost benefit*, (5) Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan yang terpilih dengan PoA (*Plan of Action*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang diberikan dalam pelaksanaan intervensi kepada masyarakat adalah memberikan edukasi berupa video tentang pengertian anemia, tanda dan gejala anemia, bahaya anemia bagi ibu dan janin, cara mencegah dan mengatasi anemia dalam kehamilan, tips minum tablet tambah darah dan himbauan untuk melakukan pemeriksaan nilai hemoglobin (Hb) minimal dua kali di trimester pertama dan trimester ketiga. Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara daring di Kelurahan Siwalan dan Kelurahan Gayamsari, Kota Semarang.



<https://youtu.be/6-CQImpURIY>

Gambar 1. Link dan cuplikan video edukasi anemia dalam kehamilan

Media edukasi berupa materi audiovisual diunggah dalam aplikasi youtube sehingga mudah untuk diakses oleh para peserta menggunakan gadget masing-masing. Selain itu, setiap saat dan dimana saja disaat senggang responden dapat memutar kembali materi tersebut. Semakin sering didengarkan



diharapkan para ibu semakin mengerti dan memahami isi materi edukasi sehingga akan mempengaruhi sikap hidup sehat bagi diri dan keluarganya.

Tabel 1. Karakteristik responden (n=40)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur Ibu Hamil		
Berisiko <20 tahun atau >35 tahun	3	7.5
Tidak Berisiko (20-35)	37	92.5
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	9	22.5
SMA	21	52.5
Perguruan Tinggi	10	25
Status Pekerjaan		
Bekerja	18	45
Tidak Bekerja	22	55
Gravida Ibu Hamil		
Primigravida	8	20
Multigravida	32	80
Pengetahuan		
Baik	17	42.5
Cukup	23	57.5
Sikap		
Baik	27	67.5
Cukup	12	30
Kurang	1	2.5

Sebagian besar responden memiliki kategori tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 37 orang (92.5%) dan kategori berisiko (> 35 tahun) sebanyak 3 orang (7.5%). Pendidikan terbanyak responden adalah SMA berjumlah 21 orang (52.5%), perguruan tinggi 10 orang (25%) dan SMP 9 orang (22.5%). Sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 22 orang (55%) dan sebanyak 18 orang (45%) yang bekerja. Sebagian besar ibu hamil multigravida sebanyak 32 orang (80%) dan ibu hamil primigravida sebanyak 8 orang (20%). Sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 23 orang (57.5%) dan baik sebanyak 17 orang (42.5%). Sebagian besar responden memiliki sikap yang baik tentang anemia dalam kehamilan sebanyak 27 orang (67.5%), bersikap cukup 12 orang (30%) dan bersikap kurang 1 orang (2.5%) (Tabel 1). Ibu hamil berpengetahuan cukup (57.5%), ibu hamil berpengetahuan baik (42.5%). Berdasarkan informasi dari responden, rendahnya pengetahuan dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapatkan ibu hamil dari media massa maupun penyuluhan dari puskesmas terdekat.

Hasil pengukuran menunjukkan terjadi peningkatan nilai *post-test* (9,55) dari nilai *pre-test* (7,925), yaitu sebesar 1,625, atau sebesar 20,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi menggunakan media audio visual telah berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap anemia (Tabel 2).



Tabel 2. Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi

Pengetahuan	Mean	N
Pretest	7,925	40
Post-test	9,55	40

Faktor pengetahuan merupakan faktor risiko yang dapat mempengaruhi kurangnya pendampingan ibu hamil anemia sesuai standar [11]. Berdasarkan pengamatan, faktor pengetahuan dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapatkan ibu hamil dari media massa maupun penyuluhan dari puskesmas terdekat. Salah satu cara untuk mengubah perilaku kesehatan adalah dengan melakukan intervensi yaitu mengubah pengetahuan terhadap permasalahan kesehatan melalui aktivitas pendidikan Kesehatan [12]. Edukasi dari tenaga kesehatan kepada responden dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku ibu hamil tentang pencegahan anemia dalam kehamilan. Pengabdian yang dilakukan sebelumnya telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam memahami pentingnya anemia pada kehamilan [13].

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan paling umum yang tersebar di seluruh dunia dan mempengaruhi hampir dua pertiga ibu hamil di negara-negara berkembang, termasuk di Indonesia [14]. Penyebab anemia pada kehamilan bersifat multifaktorial, termasuk defisiensi mikronutrien zat besi, asam folat, vitamin B12 dan anemia akibat infeksi parasit seperti malaria dan cacing tambang atau infeksi kronis seperti TB dan HIV [15]. Anemia pada kehamilan dilaporkan mempunyai dampak negatif terhadap kesehatan ibu dan anak serta meningkatkan risiko kematian ibu dan perinatal. Dampak negatif terhadap kesehatan ibu antara lain kelelahan, kapasitas kerja yang buruk, gangguan fungsi kekebalan tubuh, peningkatan risiko penyakit jantung, dan kematian [16]. Resiko yang dapat terjadi pada bayi yaitu kelahiran prematur dan bayi berat lahir rendah. Selain itu juga dapat menyebabkan kematian intrauterin dan terjadi penghambatan pertumbuhan intrauterine. Oleh karena itu, edukasi mengenai anemia pada ibu hamil menjadi sangat penting untuk menurunkan resiko mortalitas maupun morbiditas pada ibu hamil dan janin [6,7].

KESIMPULAN

Intervensi berupa edukasi anemia pada kehamilan yang dilakukan dalam pengabdian ini menggunakan media edukasi berupa video telah berhasil meningkatkan nilai pengetahuan dan sikap ibu hamil. Dibutuhkan peninjauan ulang dan edukasi yang berjenjang untuk menilai perilaku ibu hamil dan menurunnya kasus anemia pada Kelurahan Gayamsari dan Kelurahan Siwalan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang, yang telah memberikan dukungan fasilitas dan operasional. Terimakasih juga disampaikan kepada Puskesmas Kedungmundu dan Kelurahan Tandang yang telah memberikan ijin dan pendampingan pada kegiatan pengabdian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Budi Setyawan FE. Paradigma Sehat. *Saintika Med.* 2012 Aug 2;6(1).
- [2]. Wulandari AF. Gambaran Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19. 2021.
- [3]. umar A, Sharma E, Marley A, Samaan MA, Brookes MJ. Iron deficiency anaemia: Pathophysiology, assessment, practical management. *BMJ Open Gastroenterol.* 2022;9(1).
- [4]. World Health Organization. Iron deficiency anaemia: assessment, prevention and control: a guide for programme managers. Geneva; 2001. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/anaemia#:~:text=During%20pregnancy%2C%20anaemia%20has%20been,%2C%20families%2C%20communities%20and%20countries>. Diakses pada 16 Agustus 2023.
- [5]. Stoltzfus RJ, and Michele LD. Guidelines for the use of iron supplements to prevent and treat iron deficiency anemia: International Nutritional Anemia Consultative Group. Washington DC: ILSI Press, 2001.
- [6]. Stephen G, Mgongo M, Hussein Hashim T, Katanga J, Stray-Pedersen B, Msuya SE. Anaemia in Pregnancy: Prevalence, Risk Factors, and Adverse Perinatal Outcomes in Northern Tanzania. *Anemia.* 2018;2018.
- [7]. James AH. Iron Deficiency Anemia in Pregnancy. *Obstet Gynecol.* 2021;138(4):663–74.
- [8]. Tahlil T, Nizwan Siregar T, Kamil H, Audina M. Proceeding of The 8 th AIC: Health and Life Sciences. 2018;13–24.
- [9]. Aji AS, Yusrawati Y, Malik SG, Lipoeto NI. Prevalence of anemia and factors associated with pregnant women in West Sumatra, Indonesia: Findings from VDPM Cohort Study. *J Gizi dan Diet Indones (Indonesian J Nutr Diet.* 2020;7(3):97.
- [10]. Singh, P., Khan, S., and Mittal RK. Anemia During Pregnancy in the Women of. *Bali Med J.* 2013;2(1):14–6.
- [11]. Hidayah W, dan Anasari T. Hubungan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan* 2012;3:1-13.
- [12]. Indonesia, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kemenkes RI. Laporan riset kesehatan dasar tahun 2010. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kemenkes RI, 2010.
- [13]. Rachmawati WC. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Malang: Wineka Media; 2019. 1–248 p.
- [14]. Putu N, Egryani R, Saktini F, Puspitasari VD. Pengaruh Penyuluhan Satu Lawan Satu Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Anemia Di Semarang. 2017;6(2):921–9.



- [15]. Jamaluddin, Muhammad & Nugroho, Alfian. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Rematik Pada Lansia di Puskesmas Gayamsari Kota Semarang. *Jurnal Smart Keperawatan*. 3. 10.34310/jskp.v3i2.107.
- [16]. Fajrin FI, Nikmah K, Agustina L. Pemahaman Anemia Dalam Kehamilan Melaluikelas Ibu Hamil. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. 2022;6(5):6–9.